

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MUATAN IPS SISWA KELAS IV
DI SDN SUNGAI UYAK**

SKRIPSI

**OLEH
SULIMAH
NIM. 1911102108077**



**UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA KALIMANTAN SELATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
BANJARMASIN
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulimah

NIM : 1911102108077

Tempat/Tanggal Lahir : Pasar Baru, 13 Juli 1993

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya berjudul:

Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPS Siswa Kelas IV Di SDN Sungai Uyak, beserta seluruh isinya merupakan karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian, seluruhnya atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat ilmiah.

Atas pernyataan ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dari karya tulis atau adanya tuntutan dari pihak lain terhadap karya tulis ini.

Banjarn, Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan,



SULIMAH

NIM. 1911102108077

LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh SULIMAH, ini telah dipertahankan dihadapan dewan penguji,

Banjarmasin, 25 Juli 2023

Dewan Penguji,



Siti Rahmah, M.Pd
NIDN. 1112069301

Penguji I



M. Hafiz Fathony, M.Pd,
NIDN. 1102119202

Penguji II



Ali Ridho, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0016037801

Penguji III

Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas NU Kalimantan Selatan


Isnaniah, M.Pd
NIK. 15 0012 021

Koordinator Program Studi PGSD
Universitas NU Kalimantan Selatan


M. Hafiz Fathony, M.Pd
NIK. 21 0012 133

ABSTRAK

Sulimah, 2023, Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPS Siswa Kelas IV Di SDN Sungai Uyak, Skripsi. Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan. Pembimbing. (I) Siti Rahmah, M.Pd., Pembimbing (II) M. Hafiz Fathony, M.Pd

Kata Kunci: *Make A Match*, Hasil Belajar, Muatan IPS

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Rendahnya hasil belajar siswa muatan IPS yang dilihat dari nilai harian siswa, dari 22 siswa hanya 10 siswa (45%) yang berhasil mencapai $KKM \geq 70$ dan 12 (55 %) siswa masih belum tuntas yakni di bawah nilai $KKM < 70$. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar muatan IPS siswa kelas IV dalam penerapan model pembelajaran *Make A Match* muatan IPS di SDN Sungai Uyak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas dengan 4 kali pertemuan dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa kelas IV di SDN Sungai Uyak. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi aktivitas guru dan siswa serta tes hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Aktivitas guru menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV di SDN Sungai Uyak telah terlaksana dengan sangat baik dengan skor terakhir 60 dengan kriteria sangat baik. (2) Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV di SDN Sungai Uyak mengalami peningkatan mencapai kriteria sangat aktif dengan persentase akhir sebanyak 90,91%. (3) Penggunaan model pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV di SDN Sungai Uyak mencapai ketuntasan hasil belajar yang signifikan di mana pada pertemuan I ketuntasan klasikal hasil belajar siswa hanya mencapai 45,54%, pada pertemuan ke II meningkat menjadi yaitu 63,64%, pertemuan ke III meningkat lagi menjadi 77,27%, dan kemudian meningkat kembali pada pertemuan ke IV menjadi 90,91%. Sehingga siswa mencapai ketuntasan klasikal yakni $\geq 75\%$ dengan kriteria sangat aktif.

ABSTRACT

Sulimah, 2023, *Application of the Make A Match Learning Model to Improve Learning Outcomes of Class IV Social Studies Content at SDN Sungai Uyak*, Thesis. Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Nahdlatul Ulama University, South Kalimantan. Advisor. (I) Siti Rahmah, M.Pd., Advisor (II) M. Hafiz Fathony, M.Pd

Keywords: *Application, Make A Match, Learning Outcomes, IPS Content*

The problem in this study was the low social studies content student learning outcomes as seen from the daily scores of students, out of 22 students only 10 students (45%) succeeded in achieving $KKM \geq 70$ and 12 (55%) students were still incomplete, namely below the KKM score < 70 . The purpose of this study was to determine teacher activity, student activity and learning outcomes of social studies content for fourth grade students in the application of the Make A Match learning model for social studies content at SDN Sungai Uyak

This study uses a qualitative and quantitative approach, the type of research is classroom action research with 4 meetings with a total of 22 students in class IV at SDN Sungai Uyak. The instrument in this study used guidelines for observing teacher and student activities as well as tests of student learning outcomes.

The results of the study showed that: (1) The teacher's activities using the Make A Match learning model in the social studies subject for class IV students at Sungai Uyak Elementary School had been carried out very well with the final score of 60 with very good criteria. (2) Student activity in participating in the learning process using the Make A Match learning model in social studies for class IV students at SDN Sungai Uyak has increased to reach the very active criterion with a final percentage of 90.91%. (3) The use of the Make A Match learning model in social studies class IV students at SDN Sungai Uyak achieved significant mastery of learning outcomes where at the first meeting the classical completeness of student learning outcomes only reached 45.54%, at the second meeting it increased to that is 63.64%, the third meeting increased again to 77.27%, and then increased again at the fourth meeting to 90.91%. So that students achieve classical completeness that is $\geq 75\%$ with very active criteria.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan di Indonesia saat ini belum menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini ditandai dengan adanya ketertinggalan didalam mutu pendidikan. Baik pendidikan formal maupun pendidikan informal. Pendidikan sangat lah penting bagi manusia karena didalam pendidikan, ia akan mendapatkan berbagai macam pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap serta tingkah laku. Didalam pendidikan terdapat proses belajar, proses inilah yang menghasilkan perubahan-perubahan tersebut.

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui lembaga UNESCO (*United Nations, Educational, Scientific, and Cultural Organization*) mencanangkan lima pilar pendidikan baik untuk masa sekarang maupun masa depan, yakni: *Learning to know* (Belajar untuk mengetahui), *Learning to do* (belajar untuk melakukan sesuatu), *Learning to be* (Belajar unuk dapat mandiri), *Learning to live together* (Belajar untuk hidup bersama), *Learning how to learn* (Belajar bagaimana caranya untuk belajar). Dengan mengaplikasikan pilarpilar tersebut diharapkan pendidikan yang berlangsung di seluruh dunia dapat menjadi lebih baik (Abdul Kadir, 2012).

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan merupakan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Wina Sanjaya, 2016).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan proses membangun manusia untuk mengembangkan dirinya agar dapat menghadapi segala permasalahan yang timbul pada diri manusia itu sendiri.

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam (Hanum, 2017) mengatakan pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia. Pendidikan berarti memelihara hidup tumbuh ke arah kemajuan, tidak boleh melanjutkan keadaan kemarin menurut alam kemarin. Pendidikan merupakan usaha kebudayaan, berdasar peradaban, yakni memajukan hidup agar mempertinggi derajat kemanusiaan.

Proses belajar mengajar merupakan bagian terpenting dalam pendidikan yang didalamnya terdapat guru sebagai pengajar dan siswa yang sedang belajar. Pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan suatu proses terjadinya interaksi Guru dengan Siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yakni belajar siswa dan kegiatan mengajar Guru (Sudjana, 2016).

Menurut Gufron Amirullah (2017) proses belajar mengajar terjadi apabila terdapat interaksi antara Siswa dan lingkungan belajar yang diatur guru untuk mencapai tujuan pengajaran. Di dalam Kurikulum Pendidikan Sekolah Dasar terdapat mata pelajaran pokok yang harus dikuasai Siswa, salah satunya adalah IPS yang merupakan konsep pembelajaran sosial dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan hubungan manusia.

Pembelajaran IPS sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena IPS dapat membangkitkan minat sosial manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang hubungan antara manusia dan lingkungan sekitarnya yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan sosial yang baru dan akan ditera Dalam mencapai tujuan yang diinginkan guru harus memilih strategi yang tepat untuk menyampaikan pokok bahasan yang sedang dibahas.

Strategi pembelajaran IPS selama ini menggunakan metode belajar konvensional dimana belajar terpusat kepada guru, guru lebih aktif sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa sementara siswa bersifat pasif yaitu hanya mendengarkan informasi yang diberikan oleh guru dan mereka lebih banyak menerima ilmu dari guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan serta sikap yang mereka butuhkan, selain itu guru hanya mengharapkan siswa untuk menghafal dan mengingat apa yang telah dipelajari atau dengan kata lain guru berperan sebagai sumber informasi, penyampai informasi dan hanya bertindak pada saat ujian.

Sebagaimana yang terjadi pada siswa kelas IV SDN Sungai Uyak Kecamatan Sambung Makmur diperoleh capaian hasil belajar yang rendah. Capaian hasil belajar siswa rendah dengan indikasi banyak siswa yang belum tuntas KKM yakni 70. Dari hasil observasi yang dilakukan di kelas IV pada hari Kamis 22 Oktober 2022 ditemukan bahwa pembelajaran muatan IPS yang diajarkan cenderung masih menggunakan metode ceramah, aktivitas belajar siswa

yang kurang kondusif dalam menerima pembelajaran yang disampaikan guru, siswa sulit mengingat dan sulit memahami pembelajaran yang disampaikan, selain itu juga ditemukan siswa banyak yang mengobrol dengan temanya, tidak memperhatikan pembelajaran bahkan ribut ketika pembelajaran berlangsung sehingga berdampak pada nilai hasil belajar siswa yang menurun.

Selain itu ketika siswa diminta mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan, sebagian siswa pasif, hanya ada beberapa siswa yang tanggap sedangkan sebagian besar hanya diam karena tidak bisa menjawab. Dikarenakan metode yang digunakan guru dalam mengajar kurang bervariasi, maka mengakibatkan respon siswa terhadap pembelajaran kurang sehingga mereka cenderung tidak aktif. Kecenderungan pembelajaran kurang aktif membuat potensi siswa lemah menghasilkan hasil belajar siswa yang belum sesuai diharapkan. Hal tersebut tentu saja akan berpengaruh pada capaian hasil belajar yang rendah. Terlihat dari dokumentasi hasil belajar muatan IPS siswa bahwa dari 22 siswa, hanya 10 siswa (45%) yang berhasil mencapai $KKM \geq 70$ dan 12 (55%) siswa masih belum tuntas yakni di bawah nilai $KKM < 70$.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru wali kelas IV diketahui bahwa dalam proses pembelajaran muatan IPS yang bersifat tematik adalah pembaharuan kurikulum yang menyebabkan guru dan siswa masih merasa kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik di sekolah. Mereka masih terbiasa menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, penggunaan strategi, metode dan media pembelajaran yang kurang tepat serta kurang menarik. Proses pembelajaran

yang berlangsung guru hanya menggunakan metode yang konvensional (ceramah) hanya menerangkan saja tanpa adanya media pembelajaran setelah menyampaikan pesan guru langsung memberikan tugas yang harus dikerjakan di buku tematik yang terkait dengan pelajaran muatan IPS, serta tidak melibatkan keaktifan siswa di dalamnya, dan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga membuat suasana pembelajaran kurang menyenangkan, siswa menjadi jenuh dan kurang termotivasi dalam belajar. Kondisi yang demikian jika dibiarkan akan berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran.

Salah satu upaya yang diharapkan dapat memotivasi siswa belajar IPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa ialah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif didasari oleh manusia sebagai makhluk sosial, dimana kerja sama merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup. Selain itu, model pembelajaran ini menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan nilai, sikap dan keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran karena siswa dapat langsung berinteraksi dan langsung memunculkan strategi pemecahan masalah yang efektif, siswa bukan hanya belajar menerima apa yang disajikan oleh guru dalam pembelajaran, melainkan dapat belajar dari siswa lainnya serta mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain sehingga kemampuan siswa untuk belajar mandiri dapat lebih ditingkatkan. Model

pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe diantaranya yaitu *Make A Match*, peta pikiran, pembelajaran berdasarkan masalah kepada bernomor struktur, talking stik, lingkaran kecil, lingkaran besar, bertukar pasangan, artikulasi, tebak kata, kartu arisan, dan kalimat konsep. Dalam penelitian ini model pembelajaran kooperatif yang akan digunakan oleh peneliti ialah model *Make A Match*.

Pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* menuntun siswa untuk bekerja sama dan berinteraksi dalam mengembangkan ide dan pemikirannya. Selain siswa dituntut untuk bekerja sama dan berinteraksi, siswa juga dapat merasakan suasana belajar yang rileks dan menyenangkan karena proses pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* ini menghendaki siswa dapat bebas menikmati pelajaran dengan ekspresinya masing-masing tanpa menghilangkan makna belajar itu sendiri serta siswa tidak hanya bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri tetapi bertanggung jawab terhadap kelompoknya atau pasangannya, sehingga pembelajaran ini dapat memupuk pembelajaran kelompok kerja positif yang meniadakan persaingan individu. Suasana belajar dan rasa kebersamaan yang tumbuh dan berkembang di antara sesama anggota kemungkinan siswa untuk mengerti dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Proses pembelajaran tersebut juga dapat membantu siswa yang kurang berminat menjadi lebih bersemangat dalam belajar.

Model pembelajaran *Make A Match* mempunyai beberapa kelebihan menurut Istarani, (2012), yaitu: a). Siswa terlibat langsung dalam menjawab soal

yang disampaikan kepadanya melalui kartu, b). Meningkatkan kreativitas belajar siswa, c). Menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, d). Dapat menumbuhkan kreativitas berfikir siswa, sebab melalui pencocokan pertanyaan dan jawaban akan tumbuh tersendiri, e). Pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan guru.

Berdasarkan keunggulan di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Make A Match* memiliki penerapan yang sangat penting untuk meningkatkan proses pembelajaran IPS yang memiliki makna serta dapat meningkatkan hasil belajar muatan IPS siswa SD. Penggunaan model *Make A Match* dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran dan membuat siswa aktif, serta mampu menguji kesiapan siswa, dalam melatih memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun. Jika pembelajaran sudah terasa menyenangkan, maka siswa lebih cepat mengerti dan memahami apa yang dipelajarinya, sehingga hasil belajar siswa pun dapat ditingkatkan. Sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS menurut Trianto (2013:174) adalah pelajaran yang mendidik siswa dan dapat memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Model pembelajaran *Make A Match* dianggap peneliti dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa khususnya pada muatan IPS kelas IV SDN Sungai Uyak. Pemilihan model pembelajaran *Make A Match* juga berdasarkan penelitian terdahulu yang memiliki keunggulan dan cenderung berhasil. Adapun penelitian

yang dilakukan sebagaimana penelitian dari Yuli Darwati (2017) yang mana hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Begitu juga pada penelitian yang dilakukan oleh Indah Zahara (2016) yang hasilnya menunjukkan baik berdasarkan persentasi yang diperoleh 84% yang dikategorikan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah dan beberapa hasil penelitian yang mendukung, peneliti tertarik untuk mengatasi permasalahan belajar siswa melalui model pembelajaran *Make A Match*. Untuk itu, peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPS Materi Siswa Kelas IV di SDN Sungai Uyak*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *Make A Match* muatan IPS di SDN Sungai Uyak?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *Make A Match* muatan IPS di SDN Sungai Uyak?
3. Apakah penerapan model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar muatan IPS siswa kelas IV di SDN Sungai Uyak?

C. Rencana Pemecahan Masalah

Dari hasil observasi yang dilakukan di kelas IV pada hari Kamis 22 Oktober 2022/2023 ditemukan bahwa pembelajaran muatan IPS yang diajarkan cenderung masih menggunakan metode ceramah, aktivitas belajar siswa yang kurang kondusif dalam menerima pembelajaran yang disampaikan guru, siswa sulit mengingat dan sulit memahami pembelajaran yang disampaikan, selain itu juga ditemukan siswa banyak yang mengobrol dengan temanya, tidak memperhatikan pembelajaran bahkan ribut ketika pembelajaran berlangsung sehingga berdampak pada nilai hasil belajar siswa yang menurun. Terlihat dari dokumentasi hasil belajar muatan IPS siswa bahwa dari 22 siswa, hanya 10 siswa (45%) yang berhasil mencapai $KKM \geq 70$ dan 12 (55 %) siswa masih belum tuntas yakni di bawah nilai $KKM < 70$.

Salah satu upaya yang diharapkan dapat memotivasi siswa belajar IPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa ialah model pembelajaran kooperatif *Make A Match*. Pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* menuntun siswa untuk bekerjasama dan berinteraksi dalam mengembangkan ide dan pemikirannya. Selain siswa dituntut untuk bekerja sama dan berinteraksi, siswa juga dapat merasakan suasana belajar yang rileks dan menyenangkan karena proses pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* ini menghendaki siswa dapat bebas menikmati pelajaran dengan ekspresinya masing-masing tanpa menghilangkan makna belajar itu sendiri serta siswa tidak hanya bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri tetapi bertanggung jawab terhadap kelompoknya atau pasangannya, sehingga pembelajaran ini dapat memupuk pembelajaran

kelompok kerja positif yang meniadakan persaingan individu. Suasana belajar dan rasa kebersamaan yang tumbuh dan berkembang diantara sesama anggota kemungkinan siswa untuk mengerti dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Proses pembelajaran tersebut juga dapat membantu siswa yang kurang berminat menjadi lebih bersemangat dalam belajar.

Model pembelajaran *Make A Match* mempunyai beberapa kelebihan menurut Istarani, (2012), yaitu: a). Siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu, b). Meningkatkan kreativitas belajar siswa, c). Menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, d). Dapat menumbuhkan kreativitas berfikir siswa, sebab melalui pencocokan pertanyaan dan jawaban akan tumbuh tersendiri, e). Pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan guru.

Menurut Muhammad Faturrohman (2015:76) model pembelajaran *Make A Match* mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru membagi komunitas kelas menjadi 3 kelompok.
2. Kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan.
3. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu berisi jawaban-jawaban.
4. Kelompok ketiga adalah kelompok penilai.
5. Aturilah posisi kelompok-kelompok tersebut berbentuk huruf U.
6. Upayakan kelompok pertama dan kedua berjajar saling berhadapan.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *Make A Match* muatan IPS di SDN Sungai Uyak.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *Make A Match* muatan IPS di SDN Sungai Uyak.
3. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar muatan IPS siswa kelas IV di SDN Sungai Uyak.

E. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan informasi dalam bidang pendidikan dan memperkaya wawasan tentang model pembelajaran *Make A Match* sebagai model pembelajaran inovatif, serta menjadi bahan kajian bagi penelitian selanjutnya terkait pemecahan masalah pembelajaran muatan IPS.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan dikelasnya. Melalui penelitian ini guru kelas IV dapat mengetahui penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

b. Bagi Siswa

Setelah penelitian dilaksanakan, maka dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan jalan untuk peningkatan hasil belajar.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah manfaat yang akan didapatkan adalah akan mendapatkan informasi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya pendidikan IPS.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV di SDN Sungai Uyak telah terlaksana dengan kriteria sangat baik. Di mana pertemuan I, pertemuan II, pertemuan III, dan pertemuan IV menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran aktivitas guru secara keseluruhan meningkat dari skor 40 menjadi 44, skor 44 menjadi 49, dan 49 menjadi 60 dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah dapat mengorganisasikan pembelajaran dengan sangat baik. Aktivitas guru secara keseluruhan sudah dapat dikatakan berhasil karena mencapai indikator keberhasilan dengan kriteria sangat baik.
2. Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV di SDN Sungai Uyak mengalami peningkatan hingga mencapai kriteria sangat aktif. Aktivitas siswa pada materi indah nya keberagaman di indonesia pada pertemuan I aktivitas siswa masih berada pada kriteria kurang aktif dengan persentase 54,45%, pada pertemuan ke II aktivitas tetap berada pada kategori kurang aktif dengan persentase 63,64%, pada pertemuan ke III aktivitas siswa meningkat namun masih berada pada

kategori aktif dengan persentase 77,27%, dan pada pertemuan ke IV aktivitas meningkat kembali berada pada kategori sangat aktif dengan persentase 90,91%. Tercapainya aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berkesesuaian dengan kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

3. Penggunaan model pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV di SDN Sungai Uyak mencapai ketuntasan hasil belajar yang signifikan di mana pada pertemuan I ketuntasan klasikal hasil belajar siswa hanya mencapai 45,54%, pada pertemuan ke II tetap tidak peningkatan yaitu 63,64%, kemudian meningkat pada pertemuan ke III yaitu mencapai 77,27%, dan kemudian meningkat kembali pada pertemuan ke IV menjadi 90,91%. Sehingga siswa mencapai ketuntasan klasikal yakni $\geq 75\%$ dengan kriteria sangat aktif.

B. Saran-saran

Terkait hasil penelitian ini ada beberapa yang dapat penulis berikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Dinas Pendidikan hendaknya dapat sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait dengan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik dari pihak guru maupun siswa.
2. Kepada kepala sekolah hendaknya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu alternatif masukan untuk mengembangkan pengajaran IPA di sekolah selanjutnya dan diharapkan dapat dijadikan sebagai salah

satu bahan pertimbangan untuk masukan kepada guru agar menggunakan model pebelajaran *Make A Match* dalam pembelajaran IPS untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran mampu meningkatkan kualitas hasil belajar.

3. Kepada guru kelas hendaknya dapat digunakan sebagai salah satu contoh serta referensi model pebelajaran *Make A Match* dalam muatan IPA tema Indahnya Keberagaman di Indonesia, sehingga guru dapat mengelola pembelajaran IPS dengan terampil dalam pembelajaran serta interaksi dengan siswa dalam upaya memotivasi dan menghidupkan suasana belajar sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Kepada peneliti lain menjadi bahan dalam menemukan dan mengembangkan model pebelajaran *Make A Match* erta sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan model pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu dan Joko Tri Prasetya. 2015. *SBM Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Amirullah, Gufron. 2017. *Jurnal Visi*. Jakarta : Uhamka.
- Amri. Sofan & Khoiri. Lif. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto. Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yama Widya.
- Faturrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz media
- Hanum. 2017. *Filsafat pendidikan Islam*. Medan: RAYYAN PRESS.
- Isjoni. 2019. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. 2012. *Kumpulan 40 Metode pembelajaran*. Medan: Media Persada.
- Kadir, Abdul. 2012. *Dasar-dasar pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lie, Anita. 2018. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo.
- Purwanto. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Perdana. Media Group.
- Setiawan, Guntur. 2014. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suhardjono, dkk. 2019. *Penelitian Pendidikan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2009.

Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif. Progresif. Konsep. Landasan. dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Usman, Basyiruddin. 2012. *Media Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press.

Widodo, Rahmat. 2014. *Model Pembelajaran Make A Match Lorna Curran*.